

BAB 5

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bab hasil dan analisis penelitian disajikan dan diuraikan mengenai data yang didapatkan saat penelitian berlangsung. Hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, demografi responden, variabel penelitian, analisis data variabel penelitian, dan temuan pada penelitian ini.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya. RSUD Dr. Soetomo merupakan rumah sakit pendidikan kelas A yang berakreditasi JCI pada tahun 2023 dan SNARS pada tahun 2022. RSUD Dr. Soetomo adalah rumah sakit milik Provinsi Jawa Timur yang berada di Kota Surabaya dan menjadi rujukan wilayah Indonesia Timur. RSUD Dr. Soetomo berdiri pada tanggal 29 Oktober 1938 dan berlokasi saat ini di Jl. Mayjend Prof. Moestopo No 6-8 Surabaya Jawa Timur dengan luas lahan 163.875 meter persegi dengan kapasitas tempat tidur 1.714 bed pada tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan di Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya terdiri dari 6 ruangan ruang rawat inap, ruang rawat jalan dengan pelayanan poli pagi dan sore, 3 ruang kamar operasi, dan 1 ruang HCU. Graha Amerta merupakan ruangan yang digunakan untuk merawat pasien non BPJS atau pasien VIP. Perawat di Graha Amerta sebanyak 165 perawat dengan 31 perawat S1 dan 134 perawat D3. Perawat di ruang Graha Amerta telah menjalani ujian kredensial sehingga

seluruhnya telah memiliki sertifikat kewenangan klinis yang terdiri dari perawat klinis PK 1 sampai dengan PK 4.

Pelayanan keperawatan di RSUD Dr. Soetomo dipimpin oleh 1 kepala bidang keperawatan dan ada 2 ketua tim kerja yaitu ketua tim kerja rawat inap rawat jalan dan ketua tim kerja rawat darurat invasive. Dibawah katim kerja terdapat manager area sebanyak 14 manajer salah satunya adalah di graha amerta. Satu manager area mempunyai layanan 2 gedung yaitu graha amerta dan Gedung STOC. Di Graha Amerta terdapat 8 kepala ruangan masing-masing kepala ruangan mengelola 1 unit pelayanan. Pelayanan keperawatan di Graha Amerta menggunakan model MAKP primer untuk pelayanan di rawat inap di mana satu orang perawat bertanggung jawab penuh selama 24 jam terhadap asuhan keperawatan pasien mulai dari pasien masuk sampai keluar rumah sakit.

5.2 Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik demografi responden yang terlibat dalam penelitian ini karakteristik demografi perawat. Data perawat meliputi umur, jenis kelamin, status , pendidikan, dan lama kerja.

Tabel 5. 1 Karakteristik Demografi Perawat Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo

Variabel	Kategori	Frekuensi	Percent (%)
Usia	25-35 Tahun	35	30,2
	36-45 Tahun	68	58,6
	46-58 Tahun	13	11,2
Jenis Kelamin	Laki-Laki	11	9,5
	Perempuan	105	90,5
Pendidikan	D3	100	86,2
	S1	16	13,8
	S2	0	0,0
Lama Bekerja	2-5 Tahun	13	11,2
	6-10 Tahun	13	11,2

11-20 Tahun	78	67,2
21-30 Tahun	7	6,0
31-40 Tahun	5	4,3

Sumber: Data kuesioner demografi januari tahun 2024

Tabel 5.1 memuat informasi terkait demografi 116 responden yang mewakili perawat ruang Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Diketahui bahwa sebagian responden berusia 36-45 Tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan terakhir D3, dan sudah bekerja selama 11-20 Tahun.

5.3 Data Variabel Dimensi Caring Maintaining Belief, Knowing, Bieng With, Doing For, Enabling

Hasil distribusi dari data variable dimensi caring berdasarkan teori Swanson terhadap pengambilan keputusan perawat pada asuhan keperawatan adalah sebagai berikut:

1. Dimensi maintaining belief

Tabel 5. 2 Variabel Dimensi Caring Maintaining Belief Perawat Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo

Variabel	Kategori	Frekuensi	Percent
mempertahan kan kepercayaan	Rendah	0	0,0
maintaining belief	Sedang	16	13,8
	Tinggi	100	86,2

Sumber: Data kuesioner dimensi caring maintaining belief januari tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.2 dari 116 perawat ruang Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo, diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki maintaining belief dalam kategori tinggi sejumlah 100 perawat (86.2%).

2. Dimensi knowing

Tabel 5. 3 Variabel Dimensi Caring Knowing Perawat Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo

Variabel	Kategori	Frekuensi	Percent
mengetahui (knowing)	Rendah	0	0,0

Sedang	6	5,2
Tinggi	110	94,8

Sumber: Data kuesioner dimensi caring knowing tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.3 dari 116 perawat ruang Graha Amerta RSUD Dr.Soetomo, diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki maintaining belief dalam kategori tinggi sejumlah 110 perawat (94,8 %).

3. Dimensi being with

Tabel 5. 4 Variabel Dimensi Caring Being With Perawat Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo

Variabel	Kategori	Frekuensi	Percent
kebersamaan (Being with)	Rendah	0	0,0
	Sedang	14	12,1
	Tinggi	102	87,9

Sumber: Data kuesioner dimensi caring being with januari tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.4 dari 116 perawat ruang Graha Amerta RSUD Dr.Soetomo, diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki being with dalam kategori tinggi sejumlah 102 perawat (87,9%).

4. Dimensi doing for

Tabel 5. 5 Variabel Dimensi Caring Doing For Perawat Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo

Variabel	Kategori	Frekuensi	Percent
melakukan untuk (Doing for)	Rendah	0	0,0
	Sedang	17	14,7
	Tinggi	99	85,3

Sumber: Data kuesioner dimensi caring doing for januari tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.5 dari 116 perawat ruang Graha Amerta RSUD Dr.Soetomo, diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki doing for dalam kategori tinggi sejumlah 99 perawat (85,3%).

5. Dimensi enabling

Tabel 5. 6 Variabel Dimensi Caring Enabling Perawat Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo

Variabel	Kategori	Frekuensi	Percent
memampukan (Enabling)	Rendah	0	0,0
	Sedang	33	28,4
	Tinggi	83	71,6

Sumber: Data kuesioner dimensi caring enabling januari tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.6 dari 116 perawat ruang Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo, diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki enabling dalam kategori tinggi sejumlah 83 perawat (71,6 %).

5.4 Data Variabel Pengambilan Keputusan Perawat

Hasil distribusi pengambilan keputusan perawat dalam proses asuhan keperawatan di ruang Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo sebagai berikut:

Tabel 5. 7 Variabel Pengambilan Keputusan Perawat Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo

Variabel	Kategori	Frekuensi	Percent
Pengambilan Keputusan pada proses asuhan keperawatan	Kurang	0	0,0
	Cukup	33	28,4
	Baik	83	71,6

Sumber: Data kuesioner The Clinical Decision Making in Nursing Scale (CDMNS) januari tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.7 dari 116 perawat ruang Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo, diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap pengambilan keputusan dalam kategori baik sejumlah 83 perawat (71,6 %).

5.5 Crosstab Pengaruh Dimensi Maintaining Belief, Knowing, Bieng With, Doing For, Enabling Terhadap Pengambilan Keputusan Perawat Pada Asuhan Keperawatan Berdasar Teori Swanson di RSUD Dr. Soetomo

Analisis crosstab dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Kriteria pengujian menunjukkan apabila nilai p-value atau sig. kurang dari significant alpha 5% atau 0,05, maka dapat dinyatakan ada hubungan yang signifikan antar dua variabel. Berikut hasil dari analisis crosstab

Tabel 5. 8 Hasil Analisis Pengaruh Dimensi Maintaining Belief, Knowing, Being With, Doing For, Enabling Terhadap Pengambilan Keputusan Perawat Pada Asuhan Keperawatan Berdasar Teori Swanson di Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo

Variabel	Kategori	Pengambilan Keputusan n (%)			P
		Kurang	Cukup	Baik	
mempertahankan kepercayaan maintaining belief	Rendah	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0,015
	Sedang	0 (0,0)	9 (27,3)	7 (8,4)	
	Tinggi	0 (0,0)	24 (72,7)	76 (91,6)	
mengetahui (knowing)	Rendah	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0,007
	Sedang	0 (0,0)	5 (15,2)	1 (1,2)	
	Tinggi	0 (0,0)	28 (84,8)	82 (98,8)	
kebersamaan (Being with)	Rendah	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0,000
	Sedang	0 (0,0)	11 (33,3)	3 (3,6)	
	Tinggi	0 (0,0)	22 (66,7)	80 (96,4)	
melakukan untuk (Doing for)	Rendah	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0,007
	Sedang	0 (0,0)	10 (30,3)	7 (8,4)	
	Tinggi	0 (0,0)	23 (69,7)	76 (91,6)	
memampukan (Enabling)	Rendah	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0,000
	Sedang	0 (0,0)	18 (54,5)	15 (18,1)	
	Tinggi	0 (0,0)	15 (45,5)	68 (81,9)	

Berdasarkan hasil analisis dengan crosstab diketahui bahwa responden dengan pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan dalam kategori cukup, dimiliki oleh responden yang memiliki maintaining belief, knowing, being with, doing for, enabling dalam kategori tinggi. Demikian juga responden dengan pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan dalam kategori tinggi, dimiliki oleh responden yang memiliki maintaining belief, knowing, being with, doing for, enabling dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis dengan exact fisher diketahui bahwa nilai p-value pada semua variabel bernilai lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan maintaining belief dengan pengambilan

keputusan perawat, knowing dengan pengambilan keputusan perawat, being with dengan pengambilan keputusan perawat, doing for dengan pengambilan keputusan perawat, enabling dengan pengambilan keputusan perawat.

5.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, dinyatakan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi < significant alpha 5% atau 0,05. Pengujian hipotesis dapat diketahui melalui ringkasan pada tabel berikut:

Tabel 5. 9 Hasil Pengujian Hipotesis Crosstab Dimensi Maintaining Belief, Knowing, Bieng With, Doing For, Enabling Terhadap Pengambilan Keputusan Perawat Pada Asuhan Keperawatan Berdasar Teori Swanson di Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
Mantaining_belief (1)	1,407	,647	4,739	0,029	4,086
Knowing (1)	2,726	1,255	4,717	0,030	15,266
Being with (1)	2,029	0,781	6,743	0,009	7,603
Doing for (1)	1,436	0,664	4,677	0,031	4,204
Enabling (1)	1,145	0,555	4,256	0,039	3,141
Constant	-6,475	1,688	14,716	0,000	0,002

Hasil analisis pada tabel 5.10 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh dimensi caring maintaining belief terhadap pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh maintaining belief terhadap pengambilan keputusan menghasilkan nilai wald sebesar 4,739 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan maintaining belief terhadap pengambilan keputusan. Nilai odds ratio sebesar 4,086 menunjukkan bahwa perawat dengan maintaining belief tinggi memiliki peluang untuk

mengambil keputusan pada proses asuhan keperawatan dalam kategori baik 4,086 kali lebih tinggi dibanding responden dengan maintaining belief sedang.

2. Pengaruh dimensi caring knowing terhadap pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh knowing terhadap pengambilan keputusan menghasilkan nilai Wald sebesar 4,717 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan knowing perawat terhadap pengambilan keputusan. Nilai odds ratio sebesar 15,266 menunjukkan bahwa perawat dengan knowing tinggi memiliki peluang untuk mengambil keputusan pada proses asuhan keperawatan dalam kategori baik 15,266 kali lebih tinggi dibanding responden dengan knowing sedang.

3. Pengaruh dimensi caring being with terhadap pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh being with terhadap pengambilan keputusan menghasilkan nilai wald sebesar 6,743 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan being with terhadap pengambilan keputusan. Nilai odds ratio sebesar 7,603 menunjukkan bahwa perawat dengan being with tinggi memiliki peluang untuk mengambil keputusan pada proses asuhan keperawatan dalam kategori baik 7,603 kali lebih tinggi dibanding responden dengan being with sedang.

4. Pengaruh dimensi caring doing for terhadap pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh doing for terhadap pengambilan keputusan menghasilkan nilai wald sebesar 4,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan doing for terhadap pengambilan keputusan. Nilai odds ratio sebesar 4,204 menunjukkan bahwa perawat dengan doing for tinggi memiliki peluang untuk mengambil keputusan pada proses asuhan keperawatan dalam kategori baik 4,204 kali lebih tinggi dibanding perawat dengan doing for sedang.

5. Pengaruh dimensi caring enabling terhadap pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh enabling terhadap pengambilan keputusan menghasilkan nilai Wald sebesar 4,256 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan enabling terhadap pengambilan keputusan. Nilai odds ratio sebesar 3,141 menunjukkan bahwa perawat dengan enabling tinggi memiliki peluang untuk mengambil keputusan pada proses asuhan keperawatan dalam kategori baik 3,141 kali lebih tinggi dibanding responden dengan enabling sedang.

Hasil uji regresi logistic menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independent dengan dependen, sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima. Adanya pengaruh dimensi maintaining belief, knowing, being with, doing for,

enabling terhadap pengambilan keputusan perawat pada asuhan keperawatan berdasar teori swanson di Grha Amerta RSUD Dr. Soetomo. Dimensi caring yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perawat pada asuhan keperawatan berdasar teori swanson di Grha Amerta RSUD Dr. Soetomo adalah dimensi bieng with.

